

PENDAMPINGAN PERSIAPAN KEGIATAN QURAN LEARNING CENTRE (QLC) SEMESTER GENAP

¹Fixi Intansari, ²Bayu Sekar Larasati, ³Rully Afrita, ⁴Sutinah, ⁵Shoffya Al-Karimah
^{1,2,3,4,5}Prodi Psikologi, Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu
fixiintan@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi yang memungkinkan pertukaran arus informasi, teknologi yang sangat cepat membuat setiap orang bisa mendapatkan kesempatan mengakses segala hal yang dibutuhkan. Termasuk di dalamnya adalah sistem pembelajaran Al-Qur'an. Dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an banyak terjadi inovasi-inovasi yang mempermudah seseorang dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an untuk semua umur. Banyak di temukan metode-metode baru sesuai dengan usia mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada mahasiswa tentang manajemen pembelajaran dan sosialisasi tahsin tilawah Alquran. Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah pendekatan langsung, yaitu dibaca tanpa dieja, berhadapan atau tatap muka meliputi Pembelajaran aktif; Sistematis; Tematis, Fleksibel, Asistensi, dan Bimbingan keagamaan. Dari hasil pengabdian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa (1) Masih tingginya jumlah angka mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Aisyah Pringsewu masih belum bisa membaca Al'Quran dengan fasih.

Kata kunci: Tahsinul Qur'an, Program Kreativitas Mahasiswa, *Qur'an Learning Center*

Abstrack

The era of globalization allows the exchange of information flows, very fast technology allows everyone to get the opportunity to access everything they need. Included in this is the Al-Qur'an learning system. In the Al-Qur'an learning system there are many innovations that make it easier for someone to learn to read and write the Al-Qur'an for all ages. Many found new methods according to their age. This activity aims to provide guidance to students regarding learning management and socialization of recitations of the Koran tahsin. The approach taken in this PKM activity is a direct approach, which is read without spelling, face to face or face to face including active learning; Systematic; Thematic, Flexible, Assistance, and Religious Guidance. From the results of the dedication and discussion, it was concluded that (1) the high number of Psychology Study Program students at Aisyah Pringsewu University still cannot read the Al'Quran fluently.

Keywords: *Tahsinul Qur'an, Student Creativity Program, Qur'an Learning Center*

PENDAHULUAN

Alquran adalah Annur yang diturunkan kepada nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasallam sebagai undang-undang yang adil dan syariat yang kekal, sebagai pelita bersinar terang dan petunjuk yang nyata. Alquran itu ditujukan Allah kepada umat manusia sesuai dengan fitrahnya. Nabi Muhammad shallahu 'alaihi wasallam adalah penafsir Alquran dengan sunah

qaulyah (perkataan) dan sunah fi'liyah (perbuatan), sebagaimana Allah menegaskan dalam firman-Nya:

“Dan Kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.” (An Nahl: 44).

Alquran mulai diturunkan kepada Nabi Muhammad shallahu 'alaihi wasallam. pada malam lailatulqadar tanggal 17 Ramadhan, pada waktu itu Nabi Muhammad shallahu 'alaihi wasallam berusia 41 tahun, bertepatan tanggal 6 Agustus 610 Masehi. Wahyu yang pertama-tama diterima oleh nabi ialah ayat 1-5 surah Al-Alaq, pada waktu nabi sedang berada di gua Hira. Sedang wahyu yang diterima nabi adalah surah Al-Maidah ayat 3, pada waktu nabi sedang berwukuf di Arafah melakukan haji wada', pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun ke 10 Hijriah atau 7 Maret 632 Masehi. Antara wahyu pertama dan wahyu terakhir diterima nabi berselang lebih kurang 23 tahun (Zuhdi, 1993). Oleh karenanya, maka Nabi Muhammad shallahu 'alaihi wasallam bersama dengan para sahabatnya senantiasa dan terus mempelajari Al-Qur'anul Karim. Beliau menerangkan semua maksudnya yang bersifat global, menjelaskan artinya yang samar-samar, dan menafsirkan segala masalah yang dirasa sangat sulit dipahami, sehingga tidak ada lagi kerancuan dan keraguan dibenak para sahabat.

Membaca Alquran dengan tartil adalah kewajiban “fardu ain” bagi seorang muslim, sebagaimana Allah sebutkan dalam QS. al-Muzzammil: 4

“...dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan”.

Oleh karena itu memahami kaidah-kaidah tajwid dan membaca Alquran langsung (Talaqqi) dengan guru adalah sebuah keniscayaan. Tilawah yang itqan tidak bisa diraih kecuali langsung Musyafahah dengan guru, hal ini selaras dengan perintah Allah dalam QS. an-Naml : 6, dan al-Qiyamah : 18 (Zuhdi, 1993).

Universitas Aisyah Pringsewu adalah Universitas yang bergerak dalam bidang Pendidikan dilandasi dengan prinsip nilai-nilai ke-Islaman. Seluruh *civitas* akademika diwajibkan untuk memahami dasar-dasar dalam membaca Al-Qur'an, Sehingga Universitas Aisyah Pringsewu memproyeksikan bahwa seluruh lulusan dari kampus sudah harus membaca Al-qur'an dengan Tilawah maka dibuatlah program *Qur'an Learning Center* sebagai pembinaan mahasiswa. Berdasarkan dari pemaparan di atas maka Program Kreativitas Mahasiswa ingin memberikan persiapan menjelang kegiatan *Qur'an Learning Center* sebagai bekal untuk mahasiswa mengikuti program *Qur'an Learning Center*.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan baca Al-quran dengan metode tahsin dengan menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi. Program Kreativitas Mahasiswa Persiapan *Quran Learning Center* dilaksanakan pada bulan April Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Kegiatan Pelatihan Tahsin Al- Quran Bagi Mahasiswa(i) Prodi Psikologi, Fakultas Sosial dan Bisnis Universitas Aisyah

Pringsewu. Kegiatan ini diselenggarakan di Masjid Kampus Universitas Aisyah Pringsewu.

2. Pendekatan yang dilakukan

Pelatihan dan Pengajaran Al Qur'an ini dilaksanakan dengan menggunakan metode IQRO. Hal ini dilakukan karena metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode IQRO yang selama ini dilaksanakan ternyata lebih cepat dicerna oleh otak, sehingga memungkinkan untuk lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan langsung, yaitu dibaca tanpa dieja, berhadapan atau tatap muka dengan sistem pembelajaran aktif, Pembelajaran aktif, Sistematis, Tematis, Fleksibel, Asistensi, dan memberikan Bimbingan kerohanian serta bimbingan keterampilan.

3. Persiapan kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan survei tempat Program Kreativitas Mahasiswa yaitu di Masjid Kampus Universitas Aisyah Pringsewu
- b. Permohonan ijin kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa
- c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
- e. Persiapan tempat untuk Kegiatan Tahsin Al-Quran

4. Kegiatan Tahsin Al-Quran meliputi:

- a. Pembukaan dan perkenalan dengan Guru dan mahasiswa yang menjadi sasaran kegiatan.
- b. Kegiatan Tahsin Al-quran, memberi pemahaman tentang Tahsin Alquran, ruang lingkup tahsin dan tujuannya dan melakukan evaluasi.
- c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan santri TPA Perkembangan setelah kegiatan Tahsin Al-quran.
- d. Penutupan (Pemberian door prize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *learning by doing* dapat diimplementasikan pada sabda Rasulullah yang berbunyi, "sholatlah kamu seperti kamu lihat aku sholat" adalah bukti bahwa proses belajar mengajar sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah sebagai pondasi awal dalam pendidikan Islam. Sabda tersebut juga mengandung unsur pedagogis, di mana bahasa nonverbal yang disampaikan. Keistimewaan tilawah adalah bahwa Al-Quran adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Membacanya dinilai oleh Allah SWT sebagai ibadah. Dan pahala yang diberikan pembacanya berlipat ganda. Tahsin secara bahasa berasal dari bahasa arab yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan. Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Qur'an. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita harus berhati-hati dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-

sifatnya, maupun ilmu tajwidnya. Tahsin dalam penelitian ini, yaitu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang masih kurang bagus. Dalam hal ini, mahasiswa belajar mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf ketukan panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid, hukum-hukum mad, dan ilmu-ilmu baca Al-Qur'an lainnya.

Pelatihan dan Pengajaran Al Qur'an ini dilaksanakan dengan menggunakan metode IQRO. Hal ini dilakukan karena metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode IQRO yang selama ini dilaksanakan ternyata lebih cepat dicerna oleh otak, sehingga memungkinkan untuk lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan langsung, yaitu dibaca tanpa dieja, berhadapan atau tatap muka dengan sistem pembelajaran aktif, Pembelajaran aktif, Sistematis, Tematis, Fleksibel, Asistensi, dan memberikan bimbingan kerohanian serta bimbingan keterampilan.



Gambar 1. Pendampingan belajar Al-Quran

Kesimpulan

Program PKM ini merupakan rangkaian program yang akan terus berlanjut, karena manfaat dan respon dari peserta yang cukup baik. Secara umum program ini terbagi menjadi 2 bagian program besar yaitu pemberantasan buta huruf arab dan penyampaian pesan moral yang berkaitan erat dengan pemahaman makna dan kandungan Al-Qur'an. Hasil pengabdian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa masih tingginya jumlah angka belum bisa membaca Al-Quran dengan fasih. Faktor penyebab dari tingginya jumlah angka buta Al-Qur'an adalah lebih kepada factor pribadi saja yaitu kurangnya minat dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an. Selain itu metode IQRO merupakan metode yang dianggap efektif digunakan dalam rangka memberantas buta aksara Al-Qur'an. Program Kreativitas Mahasiswa ini bertujuan agar Mahasiswa tidak hanya pandai dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga harus mampu memahami makna dan kandungan Al-Qur'an yang telah dipelajari. Saran untuk program ke depannya adalah pemantauan yang lebih intens terhadap persiapan pelatihan dan pengajaran baca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2021). *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Zuhdi, M. (1993). *Pengantar Ulumul Quran*. Surabaya: Bina Ilmu
- Khon, A.M. (2017). *Praktik Qira'at Membaca Al Qur'an 'Ashim dan Hafash*, Jakarta: Amzah
- Kustini., K. (2016). *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim, Rineka CiptaMasjud Syafi'i Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya